

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengetahui suatu hal yang tidak di ketahui menjadi mengetahui. Jika diamati dalam siklus kehidupan pasti akan menemukan kontruksi pendidikan, fenomena seperti ini dikarenakan manusia hanya diberikan jasmaniah serta rohaniah sehingga melalui sarana pendidikan diharapkan manusia bisa menjadi “*Rojulun yadri wa yadri annahu yadri*”(Seseorang yang tahu/berilmu dan dia tahu kalau dirinya tahu). Telah termaktub dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl: 78¹ :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, pengelihatana, dan hati nurani, agar kamu bersyukur*”.

Ayat tersebut memberikan intruksi khusus untuk memanfaatkan pemberian Tuhan (Allah SWT) dengan melalui pendidikan yang bertujuan untuk mejadi insan yang cerdas dan bijak dalam menyikapi permasalahan setiap peradabannya di barengi dengan landasan keimanan. Dengan demikian terciptanya insan cendekiawan yang berakhlak mulia .

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Insan Media Pustaka, 2013) hlm. 267.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu :

“Pendidikan Nasional memiliki fungsi pengembangan kemampuan dan menjadikan jati diri yang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik guna menjadikan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”².

Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan sangat penting bagi setiap insan yang memiliki cita-cita dalam berkehidupan sehingga memiliki pengetahuan yang berkualitas dengan landasan Iman dan Takwa kepada TuhanNya (Allah SWT). Terdapat turunan oleh sistem Pendidikan Nasional tentang Peraturan Pemerintah Nomor.55 Tahun 2007 dalam Bab II di jelaskan bahwa Pendidikan Agama untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian juga kerukunan hubungan intern dengan umat beragama³.

Dalam sebuah buku yang dituliskan oleh Nur'aini tentang Metode Pengajaran Agama Islam menjelaskan bahwa metode dalam bahasa arab terdapat beberapa ungkapan kata seperti al-tariqah, Manhaj, dan al-wasilah, tariqah berarti jalan, Manhaj berarti sistem dan wasilah adalah sebuah penyalur, perantara atau mediator. Metode berasal dari dua kata yaitu metha artinya melalui sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah

² Muhamad Thoif, 'Analisis Kebijakan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas', *Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, vol. 2, no. 1, 2018, hlm.171.

³ Rachmad Sobri, 'Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2019, hlm.111-112.

jalan, upaya, cara dalam mencapai suatu tujuan⁴. Al-Baghdadi sesuai dengan asal katanya bahwa metode Al-Baghdadi berasal dari kota Baghdad, Iraq⁵

Al-Qur'an secara etimologis yakni mashdar (*infintif*) dari qara'a, yaqra'u, qira'atan, qur'an yang artinya bacaan. Al-Qur'an melalui pengertian bacaan ini contohnya terletak pada firman Allah SWT:

(18) فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَنبَغْ قُرْآنَهُ (17) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah :17-18)⁶.

Sedangkan secara Terminologis, Al-Qur'an “memiliki sifat *qath'iy ats-tsubut* (dalil yang pasti dari Allah SWT ataupun Rasulullah SAW. yang di baca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya, adapun definisi sebagian ulama menambahkan sifat lain. Contoh Muhammad Ali ash-shabuni menambahkan sifat al-mujiz (mukjizat) *bi wasithah al-Amin Jibril alaihi as-salam* (dengan perantara Malaikat Jibril)⁷. Al-Qur'an tidak hanya tersimpan rapih di dalam mushaf, tetapi juga di baca dengan irama yang merdu seperti tartil ataupun qiroah yang bertujuan lebih menikmati atas lisan yang telah di senandungkan dengan baik.

Indonesia telah tercatat sebagai penduduk Muslim terbanyak di dunia pada 2022, Adapun laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Center* atau RISSC menyatakan bahwa jumlah ... *populasi muslim di Indonesia tercatat sebanyak 237,56 juta jiwa. Hal ini*

⁴ Nur'aini, 'Metode Pengajaran Agama Islam', Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama), 2021, 41.

⁵ Yuanda Kusuma, 'Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ DI TPQ/TPA Di Indonesia *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2018).

⁶ *Ibid.*, hlm. 577

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta : ITQAN Publishing ,2019) hlm.15-17.

setara dengan 86,7% di dalam negeri. Sementara Pakistan berada pada urutan ke dua dengan jumlah populasi muslim sebanyak 213,27 jiwa, disusul oleh India dengan jumlah populasi muslim sebanyak 206,11 juta jiwa...⁸.

Maka hal itu merupakan sumber daya manusia (SDM) yang harus di berdayakan dengan baik, terkhusus pemuda dan pemudi sebagai cikal bakal generasi bangsa Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi dalam bidang Pendidikan. Melalui dunia formal maupun non formal, seperti Madin (Madrasah Diniyah) atau TPQ/TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) namun terkadang ada Lembaga yang khilaf terkait dengan Strategi, metode bahkan kuantitas serta kualitas seorang pendidik yang belum mumpuni terhadap dunia pengajaran Al-Qur'an, terlebih pendidik yang mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan semestinya. Tentu jika demikian kurang di persiapkan output dari proses membaca dan menghafal Al-Qur'an akan merusak kandungan ataupun keindahan dari Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran dunia Al-Qur'an perlu adanya strategi yang efektif serta efisien di harapkan antara pendidik dan murid perlu adanya sinergi guna tercapainya kemampuan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Ridwan, M. Aji Luhur Pambudi mengutip dari *Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010)* yaitu *Strategy (noun): a plan of action designed to achieve a long-term*

⁸ Monavia Ayu Rizaty 'Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada 2022', diakses dari <https://dataindonesia.id/ra-gam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>, pada tanggal 1 April 2023 pukul 08.24.

or overall aim⁹. Memiliki arti yaitu sebuah rencana akasi yang di rancang dengan jangka waktu yang berkepanjangan atau memiliki tujuan yang menyeluruh.

Dalam teori Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2007 Strategi:(1) ilmu dan seni memakai sumber daya bangsa-bangsa guna menjalankan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni menjadi pemimpin dalam menghadapi musuh untuk menghadapi musuh dengan berperang yang memiliki maksud untuk menguasainya ;(3) rencna yang terstruktur untuk mencapai target; (4) tempat yang baik guna mengatur siasat perang¹⁰.

Menurut Iroth Vivi Syeron dalam jurnalnya yang mengutip pendapat Hamel dan Prahalad bahwa “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya jangka waktu panjang,program berkelanjutan dan prioritas alokasi sumber daya”¹¹. Berdasarkan definisi yang terkumpul tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa stategi merupakan salah satu sebuah sarana menggapai target atau sasaran yang memiliki jangka panjang yang berkelanjutan.

Dengan berlangsungnya pemilihan metode yang tepat maka akan membantu kemudahan dalam berlangsungnya planning yang telah di rencanakan. Peran pendidik sangatlah di butuhkan dalam proses belajar membaca Al-Qur’an. Pada penelitian menggunakan Metode al-Baghdadi dalam membaca Al-Qur'an memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya populer di kalangan umat Islam yang ingin

⁹ Ridwan dan M. Aji Luhur Pambudi,” Strategi TPKS Dalam Mempertahankan Kinerja B/M Petikemas Dalam Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, vol.20, no.2. 2022, hlm.197.

¹⁰ Departemen Pendidikan Naional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2007), hlm. 1334.

¹¹ Iroth Vivi Syeron, ‘Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor’, *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 2019, hlm. 9–18.

memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an¹². Adapun keunggulannya sebagai berikut:

1. Sistematis dan Terstruktur: Metode al-Baghdadi mengajarkan harakat, huruf hijaiyah, dan hukum tajwid dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Ini membantu siswa memahami langkah demi langkah proses belajar membaca Al-Qur'an.
2. Cocok semua kalangan: Metode ini dirancang agar mudah diikuti oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pendekatan yang sederhana dan langsung membantu berbagai kelompok usia untuk belajar dengan efektif.
3. Menggunakan Pendekatan Tradisional: Sebagai metode tradisional, al-Baghdadi menekankan pengajaran yang kuat pada dasar-dasar pengenalan huruf dan tanda baca Al-Qur'an. Ini memastikan bahwa siswa memiliki fondasi yang kokoh sebelum melanjutkan ke tahapan yang lebih kompleks.
4. Fokus pada Tajwid: Metode ini memberikan perhatian khusus pada aturan tajwid sejak awal. Dengan memahami dan menguasai tajwid, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar.
5. Mudah Dipahami dan Diimplementasikan: Struktur pelajaran dalam metode al-Baghdadi dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami dan diaplikasikan

¹² A. Musa, M. H., & Suhendi, 'Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2016), 15–28.

oleh siswa. Setiap pelajaran diuraikan dengan jelas, sehingga siswa dapat mengikuti dan berlatih dengan efektif.

Dengan berbagai keunggulannya, metode al-Baghdadi sangat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an, menjadikannya salah satu cara yang efektif dan efisien untuk membantu umat Islam mempelajari dan memahami kitab suci dengan lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa guru ISMUBA bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi target tiap semesternya, dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya: siswa masih belum bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, siswa masih terbata-bata dalam melafadzkan ayat yang telah ditentukan dan masih terdapat kekeliruan dalam melafadzkan ayat yang telah di pilihkan. Sehingga dari pemaparan di atas maka peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta".

Adapun obyek penelitian ini siswa kelas 2 Utsman bin Affan SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta yang terletak di Trimulyo, Kecamatan Jetis ,Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menerapkan program unggulan "Membaca dan Menghafal Al-Qur'an" yang memiliki target tiap semester yang harus di tempuhnya ,maka peneliti tertarik karena refresentatif . Kegiatan tersebut dilakasanan pada hari Sabtu pukul 09:00 -10:00 WIB'. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada dasar pertimbangan pendukung serta sumber kebermanfaatan guna menunjang program unggulan yang terdapat di lokasi penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut: hasil pembelajaran siswa sebelum menggunakan metode Al-Baghdadi, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan siswa kurang fokus terhadap program yang telah diselenggarakan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disusun peneliti, maka peneliti merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Al-Baghdadi di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta?
2. Seberapa besar kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Al-Baghdadi di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang telah disusun, terdapat tujuan peneliti dilakukannya sebuah penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan seberapa besar kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Al-Baghdadi di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta.
2. Menganalisis hasil pembelajaran Al-Qur'an setelah menggunakan metode Al-Baghdadi di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai strategi guru ISMUBA dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu mencari sumber cakrawala keilmuan menambah wawasan penelitian serta menambah informasi terkhusus pada strategi untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk melatih diri dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan serta keilmuan berkaitan dengan strategi meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berkaitan dengan meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis telah berupaya mengeksplorasi melalui sumber pustaka yang dirasa cukup relevan dengan penelitian penulis, nantinya di pergunakan dalam mengetahui perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukannya. Sehingga dengan tumpuan proses penelitian yaitu dalam bentuk artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi,

buku atau sumber pustaka lainnya, selain mengetahui perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni untuk menambah khazanah keilmuan penulis dan bahan kajian. Adapun beberapa penelitian yang dirasa cukup relevan sebagai tumpuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

Pertama, Pada penelitian skripsi yang disusun oleh Mahin Mufti dengan judul Strategi Pembelajaran Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang¹³. Pada skripsi ini membahas berkaitan strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, sehingga penulis merasakan beberapa kemiripan pada penelitian yang skripsi ajukan. Selain kemiripan terdapat juga perbedaan dalam penelitian yang akan di sampaikan oleh penulis yakni bahwa peneliti memandang strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an sedangkan penulis akan membahas tentang strategi guru Ismuba dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa strategi yang efektif dalam pembelajaran menggunakan model sorogan dan klasikal serta menggunakan metode Qur'ani Sidogiri (MQS).

Kedua, Pada sebuah jurnal yang di tulis oleh Sadiyah Jan, Siti Nurjanah Hadiati dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMPN 1 Baleendah, Bandung¹⁴. Hasil dari karya ilmiah yang di tulis menyatakan bahwa metode pengajaran yang efektif Guru PAI dengan

¹³ Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", *Skripsi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015, hlm.95-96.

¹⁴ Sadiyah Jan and Siti Nurjanah Hadiati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Smpn 1 Baleendah', *Islamic Journal of Education*, 2.2 (2023), 113–18.

metode pengajaran untuk membantu siswa memahami huruf, tajwid, dan tafsir Alquran. Hal ini mencakup penggunaan bahan ajar yang jelas dan mudah dipahami.

Ketiga, Pada jurnal yang ditulis oleh Ahmad Hariandi yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari¹⁵. Hasil dari karya ilmiah ini membahas tentang bagaimana meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an pada siswa SDIT Aulia Batanghari dengan penggunaan metode pembelajaran seperti metode musyafahah, metode diskusi, metode drill (latihan), metode demonstrasi, metode penugasan. Terdapat kesamaan yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an sedangkan untuk perbedaan yang akan di tulis oleh peneliti yaitu dalam peningkatan kualitas membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an dan menggunakan pengambilan data lapangan secara berkala.

Keempat, Dalam penelitian karya ilmiah yang di tulis oleh Fahmi Irfani dan Pahmi Paisal dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa YPI Darul Abror Di Masa Pandemi¹⁶. Dalam jurnal yang telah tertulis terdapat relevansi pada peneliti yang diteliti berkaitan dengan strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaan yang akan dilakukan peneliti akan mengawali dengan proses kemampuan membaca kemudian menghafal dengan memperhatikan kualitas. Kesimpulan dari jurnal yang ditulis bahwa keberhasilan proses membaca Al-Qur'an Strategi. guru yang dibuat mencapai tujuan pembelajaran, dapat mendorong aktivitas peserta didik saat pembelajaran, dapat mengembangkan individu peserta didik saat pembelajaran, dapat mengembangkan

¹⁵Ahmad Hariandi "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari". *Jurnal Genta la Pendidikan Dasar*, vol.4 no. I, 2019, hlm. 10-21.

¹⁶ Pahmi Paisal and Fahmi Irfani, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa YPI Darul Abror Di Masa Pandemi', *Indonesian Research Journal On Education*, 3.1 (2022), 475-81

aspek dan aspek psikomotorik seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di masa pandemi

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Muh. Yuhwono dengan judul Peranan Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode IQRO Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif Jekeling Kulonprogo¹⁷. Dalam karya ilmiah yang telah dituliskan menghasilkan tentang peranan seorang guru dalam melakukan pembelajaran dengan memperhatikan kaidah-kaidah Al-Qur'an, adapun persamaan yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada fokus peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan terletak pada proses penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan *classroom action research* (tindakan kelas) sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan beberapa riset, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian pembaharuan penelitian yang akan disampaikan berkaitan dengan membahas strategi yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta, maka hal yang akan disampaikan oleh peneliti yaitu terfokus dalam menjaga kualitas membaca Al-Qur'an.

¹⁷ Muh. Yuhwono 'Peranan Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode IQRO Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif Jekeling Kulonprogo', Tesis S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm 33.

Tabel 1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Peneliti/Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Sadiyah Jan dan Siti Nurjanah Hadiati	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMPN 1 Baleendah	2023	Jurnal	Hasil penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an siwa dengan strategi yang efektif.
2	Fahmi Irfani dan Pahmi Paisal	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa YPI Darul Abror Di Masa Pandemi	2022	Jurnal	Hasil penelitian ini menggali persamaan tentang strategi membaca Al-Qur'an akan tetapi dimasa pandemi, sedangkan yang akan dilakukan peneliti dimasa non pandemic.
3	Muh. Yuhwono	Peranan Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode IQRO Pada Siswa Kelas Rendah MI Ma'arif Jekeling Kulonprogo	2022	Tesis	Hasil penelitan ini berkaitan pada peranan Guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan metode Iqro dengan ini memiliki kemiripan yang akan peneliti lakukan dengan lebih fokus pada penelitian berskala.
4	Ahmad Hariand	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari	2019	Jurnal	Hasil penelitian ini menggali persamaan tentang strategi membaca Al-Qur'an akan tetapi dimasa pandemi, sedangkan yang akan dilakukan peneliti dimasa non pandemi.

5	Mahin Mufti	Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.	2015	Skripsi	Hasil penelitian ini memiliki persamaan pada fokus penelitian mengenai proses meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an
---	-------------	---	------	---------	--

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan (action research) sering kali dilakukan dalam konteks di mana penelitian terapan digabungkan dengan tindakan pembelajaran dan penelitian tindakan kontekstual merupakan contoh metodologi penelitian tindakan yang memiliki kesamaan dengan literatur, pada dasarnya adalah belajar dengan melakukan yang diimplementasikan dalam konteks kerja individu. Dalam bekerja seseorang senantiasa memunculkan ide - ide pembaharuan yang ditujukan untuk meningkatkan proses atau kinerja¹⁸.

Dalam sebuah buku yang berjudul Penelitian Tindakan kelas teori dan praktik karya Muallimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi menjelaskan bahwa penemu penelitian Tindakan kelas ditemukan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya¹⁹.

¹⁸ Endang Mulyatiningsih, *Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2012) hlm. 2.

¹⁹ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Cahyadi Hari, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek*, (Pasuruan: Ganding, 2014, hlm. 5-6.

Penelitian tindakan kelas memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Dalam penyajian analisis data dalam PTK tidak untuk di generalisasikan akan tetapi dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja, perubahan ataupun peningkatan sesuai dengan yang dibutuhkan atau di targetkan.

Dalam pelaksanaa penelitian tindakan kelas mengacu pada model yang ditemukan Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam sebuah satu siklus terdapat empat tahapan, diantaranya²⁰: *planning* (tahap perencanaan), *Acting* (tahap tindakan), *Observing* (tahap observasi) dan *Reflecting* (tahap refleksi)

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah sumber yang diperoleh pada untuk dapat memperkuat penelitian. Pengumpulan informasi yang didapat mampu mencakup dari latar belakang penelitian, maka subjek pada penelitian ini peserta didik kelas 2 yang berjumlah 20 peserta didik SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta.

Sedangkan objek penelitian adalah sasaran yang dituju dalam sebuah pembahasan penelitian, pada kesempatan ini peneliti telah menentukan objek penelitian di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta.

3. Prosedur Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas, yang memiliki salah satu ciri khasnya yaitu dengan langkah-langkahnya yang terukur serta

²⁰ Sukardi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas'. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2013), hlm.5

terencana dalam setiap siklus. Pada proses yang akan berlangsung menggunakan dua siklus dengan 4x pertemuan. Tiap-tiap siklusnya terdiri dari 2x pertemuan, pada pertemuan awal digunakan untuk kegiatan pembelajaran, pertemuan kedua guna evaluasi siklus berikutnya, dalam 1x pertemuan berdurasi 2x40 menit.

Dalam proses penelitian tindakan kelas menggunakan model spiral dari kutipan kemmis dan Taggart yang menghasilkan beberapa siklus Tindakan pembelajaran yang berdasarkan pada sebuah refleksi dari proses siklus yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. Sumber Data

Sumber data yaitu sebuah landasan informasi yang dipergunakan untuk mempermudah dalam merancang penelitian yang berkualitas, melalui berbagai subjek dan mengumpulkan data-data yang lengkap berupa data primer dan data data sekunder²¹.

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan bentuk verbal atau kata-yang di sampaikan secara lisan, gestur ataupun perilaku yang melalui subjek yang dapat di percaya²². Dalam hal ini peneliti telah menentukan informan yang dapat membantu dalam proses penelitian ini yaitu siswa kelas 2Utsman bin Affan SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta.

2) Data Sekunder

²¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

²² *Ibid.*, hlm. 30.

Sumber data sekunder di kelas 2 Utsman bin Affan SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta adalah sebuah data pendukung dalam mencapai penelitian berkualitas yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis (tabel, catatan, notulen,rapat,dll),film, foto-foto, vidio dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer .

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik dalam proses pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan dengan kuisisioner serta wawancara. Observasi tidak terbatas adanya seseorang, akan tetapi bisa melalui obyek lain.Berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilakukan dengan mengamati secara langsung pada kegiatan yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal al-Qur'an²³.

b) Wawancara

Wawancara digunakan dalam proses teknik pengumpulan data dengan maksud melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti. Dan sebagai sumber informasi untguk mengetahui hal maupun jumlah responden nya²⁴.

c) . Tes

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 137.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 145.

Tes adalah sebuah sarana atau prosedur untuk mengetahui ataupun mengukur sesuatu melalui cara serta aturan yang telah di tentukan.²⁵. Adapun tujuan terselenggaranya tes guna memperoleh informasi,data-data atau keterangan yang diinginkan oleh suatu pihak yang menyelenggarakan tes, terdapat 2 macam dalam melaksanakan test,yaitu :

- 1) *Pretest*, yaitu bentuk tes yang dilakukan sebelum adanya proses pengajaran. Dalam tahap ini bertujuan menggali pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang selama ini lakukan.
- 2) *Posttest*, yaitu bentuk tes yang dilakaukan setelah melalui adanya proses pengajaran. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang telah di dapatkan selama proses pembelajaran.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat melaui tahap observasi atau pengamatan lapangan secara langsung Sehingga melalui proses hal itu kemudian dilanjutkan untuk dianalisis lebih lanjut atau sebagai penambah referensi dalam penelitian²⁶.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dengan perolehan data yang telah terkumpul, dengan tujuan terciptalnya sebuah kesimpulan.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya,1988), hlm.28

²⁶ LexyJ.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosyada Karya,2012), hlm.208

Untuk mempermudah proses analisis data menggunakan statistika deskriptif yang terbagi menjadi 3 tahap diantaranya :pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan²⁷.

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi, analisis atau data yang relevan²⁸, dalam mengumpulkan semua data harus secara objektif dan fakta sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pada saat di SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta. Data yang telah terkumpul dapat dijadikan analisis atau keputusan dalam penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan data penelitian yang disajikan secara utuh atau tidak merubah hasil²⁹. Dengan tujuan untuk mempermudah pada fase pemilihan untuk dianalisis. Adapun beberapa cara dalam menyajain penyajian data diantaranya: bentuk narasi atau kalimat, tabel, dan grafik atau diagram.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ialah sebuah tahapan akhir dari data-data yang telah terkumpulkan serta sebagai bukti konkrit atas penelitian yang telah dilakukan³⁰.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 237.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 238.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 238

³⁰ *Ibid.*, hlm. 239

Dengan hasil yang bisa memperkaya keilmuan. Dalam tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan jenis skala Likert³¹.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek penelitian, jawaban setiap item memiliki persepsi dan sangat positif hingga negatif yang diuraikan pada tabel dibawah ini, sehingga dalam pengukuran penilaian konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan atas pekerjaan ataupun mutu siswa. Rubrik adalah fasilitator penilaian guna menentukan kriteria dan bobot penilaian berdasarkan hasil yang telah dicapai. Adapun dalam mengetahui analisis nilai rata-rata kelas dan prosentase akan ketuntasan belajar melalui rumus³²:

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Me = mean atau rata-rata

$\sum X$ = jumlah frekuensi skor tuntas

N = jumlah peserta didik

Untuk menganalisis nilai menggunakan rumus rata-rata diatas dapat diketahui tingkat kriteria penilaian tersebut:

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 134.

³² Adan Malik dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Sleman: Penerbit Depublish CV Budi Utama, 2018), hlm.86

Tabel 3.1
Bobot skala

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat baik	>80-100	Lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an,tajwid, dan makhrojul huruf yang baik.
Baik	71-80	Lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an, tajwid, dan makhrojul huruf.
Cukup	61-70	Lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an, tetapi tajwid dan makhrojul huruf masih belum baik.
Kurang	21-60	Belum lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an, tajwid dan makhrojul huruf.
Sangat kurang	<20	Belum bisa melafadzkan Al-Qur'an dengan lancar.

Analisis ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah skor yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2

Bobot prosentase ketuntasan

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat baik	80-100 %	Lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an,tajwid, dan makhrojul huruf yang baik.
Baik	71-80%	Lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an, tajwid, dan makhrojul huruf.

Cukup	61-70%	Lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an, tetapi tajwid dan makhrojul huruf masih belum baik.
Kurang	21-60%	Belum lancar dalam melafadzkan Al-Qur'an, tajwid dan makhrojul huruf.
Sangat kurang	<20%	Belum bisa melafadzkan Al-Qur'an dengan lancar.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I, terdapat pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan..

BAB II, membahas teori-teori strategi pembelajaran, strategi membaca Al-Qur'an, meningkat kemahiran membaca Al-Qur'an dan metode Al-Baghdadi dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, sejarah berdirinya sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta, visi dan misi, tujuan sekolah, branding sekolah, kurikulum sekolah, struktur organisasi, data guru serta karyawan, data peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler dan urgensi metode Al-Baghdadi bagi siswa kelas 2 Utsman Bin Affan SD Muhammadiyah Blawong 1 Yogyakarta.

BAB IV, Bab ini membahas hasil kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode Al-Baghdadi dalam membaca Al-Qur'an, hasil pembelajaran sesudah menggunakan metode Al-Baghdadi dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi.

BAB V, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil yang diteliti, dan bagian akhir meliputi daftar pustaka.